

TINGKAT KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN TANJUNG UNGGAT KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2024 (Studi Kasus Masyarakat RT 05 RW 06)

Marchella¹, Etia Tri Nurhidayah²

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia^{1,2}

E-Mail: marchella870@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of public concern about the cleanliness of the environment in which they live. The level of public concern about environmental cleanliness is often ignored and not emphasized in government policies. This research aims to measure the level of community concern about environmental cleanliness in RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang in 2024. This research focuses on measuring the level of community concern about environmental cleanliness. In this study, quantitative methods were used using data collection techniques in the form of questionnaires, observations, interviews, and questionnaires. The population in this study are residents who live in Tanjung Unggat Village.

Keywords: Awareness, Environmental Cleanliness, Community

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat kepedulian masyarakat mengenai kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka yang masih rendah. Tingkat kepedulian masyarakat mengenai kebersihan lingkungan seringkali diabaikan dan tidak ditegaskan dalam kebijakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan sebagai pengukuran tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang tahun 2024. Penelitian ini memiliki fokus kepada pengukuran tingkat kepedulian masyarakat mengenai kebersihan lingkungan. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara, dan kuesioner. Populasi pada penelitian ini merupakan warga yang berdomisili di Kelurahan Tanjung Unggat.

Kata Kunci: Kepedulian, Kebersihan Lingkungan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan adalah suatu unsur fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan dan merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia

(Latriyah,2011). Kebersihan adalah gambaran bagi setiap orang dalam menjaga kesehatan yang sangat penting pada kehidupan sehari hari. Kesehatan lingkungan pada hakikatnya merupakan kondisi atau keadaan lingkungan yang

optimal, sehingga berdampak positif pula terhadap tercapainya kesehatan yang baik. Untuk mencapai kesehatan yang optimal, diperlukan beberapa upaya penyelenggaraan kesehatan, salah satunya adalah dengan penyelenggaraan sosialisasi kepada masyarakat juga sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan dapat dikatakan sebagai suatu hal yang penting di setiap daerah, termasuk Kota Tanjung Pinang.

Kota Tanjungpinang telah menerima beberapa penghargaan atas kebersihan lingkungan kotanya. Pada tahun 2024, kota Tanjungpinang telah menerima penghargaan Anugerah Adipura kategori kota sedang. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Tanjungpinang sudah dapat dikategorikan sebagai kota yang bersih. Akan tetapi, masih ada beberapa daerah yang kurang terjaga kebersihannya bahkan dapat dikategorikan sebagai permukiman kumuh. Berdasarkan website kota pemerintah kota Tanjungpinang, pada tahun 2021 walikota Tanjungpinang menyebut bahwa kota Tanjungpinang memiliki kawasan kumuh seluas 150,41 hektar. Pada tahun 2019 luas permukiman kumuh di Tanjungpinang yaitu 239, 22 hektar dari luas keseluruhan kota yaitu 239,5 kilometer persegi. Salah satu daerah yang dapat dikategorikan sebagai permukiman kumuh adalah permukiman Kelurahan Tanjung Unggat.

Tanjung Unggat merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Bukit Bestari, kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Menurut data dari Bidang Kependudukan dan Data Umum Kota Tanjungpinang tahun 2018,

jumlah penduduk di Kelurahan Tanjung Unggat adalah sebanyak 14.585 jiwa, dan sekitar 1.500 jiwa per kilometer persegi berdasarkan data dari BPS kota Tanjungpinang tahun 2016. Kurangnya tingkat kepedulian masyarakat Tanjung Unggat terhadap kebersihan lingkungan menjadi hal yang sangat berdampak pada lingkungan sekitar. Seperti halnya di RT 05 RW 06 yang merupakan salah satu daerah yang menjadi permukiman kumuh. Beberapa bukti yang menunjukkan kurangnya kebersihan lingkungan di daerah ini adalah dengan adanya penumpukan sampah di berbagai tempat terutama di perairan yang mendominasi Tanjung Unggat. Selain itu, juga dapat dilihat dari kondisi permukiman penduduk yang kurang layak dengan tata letak yang berantakan dan banyak rumah penduduk yang tidak memiliki septic tank sehingga membuang saluran air kamar mandinya secara langsung ke laut. Sampah juga memenuhi selokan di daerah ini sehingga menyebabkan banjir saat musim hujan disertai pasang air laut. Di RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat terdapat 85 rumah warga dengan 140 Kartu Keluarga dan kurang lebih 500 jiwa berdasarkan data dari ketua RT setempat.

Pemerintah Kota Tanjungpinang telah berupaya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di daerah ini. Beberapa diantaranya adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, membuat saluran drainase, memberikan bantuan untuk renovasi permukiman, penyediaan bak penampungan sampah, serta pelatihan peningkatan ekonomi masyarakat. Ini dilakukan oleh pemerintah karena mengingat pentingnya kebersihan

lingkungan di setiap tempat, baik daerah perkotaan maupun daerah kepulauan.

Pemerintah memiliki 4 fungsi yaitu pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan. Kebersihan lingkungan menyangkut pada fungsi pemerintah yaitu fungsi pengaturan, dimana pemerintah harus membuat kebijakan untuk mengatur setiap daerah mengenai kebersihan lingkungan di daerahnya masing-masing. Pemerintah harus mampu mengeluarkan kebijakan yang tegas sebagai upaya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di kota tanjungpinang terkhusus kelurahan Tanjung Unggat.

Kebersihan lingkungan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Di kota Tanjungpinang, terdapat beberapa peraturan terkait kebersihan lingkungan, diantaranya Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang nomor 8 tahun 2005 tentang ketertiban, kebersihan, dan keindahan lingkungan. Terdapat pula peraturan Walikota Tanjungpinang nomor 4 tahun 2018 tentang kebijakan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pengelolaan sampah di kota Tanjungpinang diatur oleh Dinas Lingkungan Hidup, yang kemudian dilaksanakan oleh kelurahan dan kecamatan di sekitaran kota Tanjungpinang.

Minimnya kebersihan lingkungan di Kelurahan Tanjung Unggat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya perhatian pemerintah yang belum memaksimalkan program kebersihan lingkungan, ketidakmerataan

pendidikan masyarakat, kurangnya kegiatan cinta lingkungan oleh masyarakat dan pemerintah setempat, serta rendahnya tingkat kepedulian masyarakat akan kesehatan serta kebersihan lingkungan. Menciptakan lingkungan hidup yang baik merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh semua orang, terutama pemerintah dan masyarakat yang tinggal di wilayah lingkungan tersebut. Mereka berperan penting untuk menjaga, melestarikan, dan membuat lingkungan hidup yang baik. Di Kelurahan Tanjung Unggat dapat dilihat bahwa penyebab utama kurangnya kebersihan lingkungan di daerah ini karena kurangnya kepedulian pemerintah dan rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di daerahnya sendiri. Pada kasus ini, penulis berfokus kepada kurangnya kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peneliti tertarik membahas penelitian dengan judul “Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang tahun 2024 (Studi Kasus Masyarakat RT 05 RW 06)”

Dari penjabaran latar belakang maka dapat diajukan rumusan masalah yaitu “Seberapa tinggi tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang?”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam undang-undang No.4 tahun 1992, pemukiman diartikan

sebagai wilayah lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik dalam hidup wilayah kota maupun desa, serta memiliki fungsi untuk ruang tempat tinggal serta tempat melakukan kegiatan yang menunjang kehidupan.

Najoan (2013) menyatakan bahwa kebersihan dan kesehatan lingkungan adalah suatu bagian kesehatan dari masyarakat yang secara keseluruhan bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan kesehatan dalam kehidupan baik secara fisik, mental, dan keadaan sosial dengan cara mencegah penyakit serta gangguan kesehatan.

Permasalahan mengenai kesehatan lingkungan yang terjadi di kota-kota besar pada masa ini merupakan suatu masalah yang sangat rumit sehingga diperlukan adanya pencegahan dengan tepat dan benar. Sama halnya dengan masalah kesehatan lingkungan di RT 05 RW 06 kelurahan Tanjung Unggat yang memerlukan tindakan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan ini. Kesehatan lingkungan membutuhkan partisipasi antara masyarakat dan pemerintah untuk menghasilkan lingkungan yang bersih dan nyaman. Partisipasi masyarakat merupakan pendekatan pembangunan dinamis yang dapat mengerahkan sumber daya sesuai kepentingan, kemampuan, dan tujuan yang dimiliki baik secara kelompok maupun perorangan (Hall, 1886).

(Siregar & Darmawan, 2022) dalam tulisannya yang berjudul "Penerapan Smart Environment di Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang" menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kebersihan lingkungan di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang, karena

sebagian masyarakat masih membangun rumah dan menjadikan permukiman di atas air, kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan, penambahan jumlah penduduk meningkat. Penyebab lain yang membuat Tanjung Unggat termasuk permukiman kumuh disebabkan oleh meningkatnya populasi jumlah penduduk yang melebihi 420 jiwa/hektar, dan penyebab lainnya yaitu rendahnya tingkat pengetahuan pendidikan dan penghasilan yang cukup rendah (Sulaiman, 2006). Penyebab utama permukiman kumuh yang diakibatkan oleh kurangnya masyarakat yang sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dengan masih adanya masyarakat yang membuang sampah langsung ke laut serta limbah yang juga dibuang secara langsung ke laut. Selain itu, faktor yang mungkin mempengaruhi kebersihan lingkungan di kelurahan Tanjung Unggat adalah kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan budaya masyarakat.

(Siregar & Darmawan, 2022) juga mengatakan terdapat upaya dari pemerintah Kota Tanjungpinang untuk menyelesaikan permasalahan yang berada di Kelurahan Tanjung Unggat dengan menerapkan smart environment sehingga dapat menjadikannya sebagai tempat yang layak dan menaikkan perekonomian Tanjung Unggat karena penduduk merupakan subjek atau pemeran bagi pelaksanaan pembangunan sebagai unsur melaksanakan kebijakan. Dengan perkembangan zaman, teknologi akan sangat dibutuhkan di era saat ini. Contohnya yaitu dengan adanya penerapan smart environment.

Pemerintah kota Tanjungpinang telah mengimplementasikan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di kelurahan tanjung unggat, seperti menerapkan pemerintahan daerah otonomi yang dituangkan dalam RENSTRA Kota Tanjung Pinang tahun 2003-2007 melalui PERDA kota Tanjungpinang nomor 11 tahun 2003.

Arifin (2017) pada tulisannya dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Permukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Unggat kota Tanjungpinang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam penataan pemukiman dapat dilakukan dengan kontribusi sukarela dari masyarakat, upaya menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap program pembangunan wilayah, proses aktif dari masyarakat, dan keterlibatan masyarakat.

Penelitian arifin ini mendapatkan hasil bahwa keikutsertaan masyarakat dalam program penataan permukiman belum terlaksanakan secara baik, terlihat dari banyaknya penduduk di Kelurahan Tanjung Unggat yang tidak turut serta dalam kegiatan gotong royong. Selain itu masyarakat juga memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pentingnya tata letak permukiman. Gotong royong ini merupakan pelaksanaan dari partisipasi atau yang sering disebut kegiatan bersama untuk menyelesaikan permasalahan sampah dan lingkungan yang kotor.

Selain itu, pihak kelurahan tanjung unggat juga pernah melakukan sosialisasi. Akan tetapi menurut masyarakat setempat sosialisasi ini belum sesuai dengan permasalahan yang ada dan belum sampai ke seluruh kalangan masyarakat. Masyarakat juga

diberikan kesempatan oleh pemerintah untuk memberi ide dalam pembangunan melalui kegiatan musrenbang. Untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan penataan lingkungan kumuh sangat diperlukan pemberitahuan, sosialisasi, dan pertemuan dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang ada.

(Hafizh, Azhar, & Hamid, 2018) dalam tulisannya yang berjudul “Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kota Banda Aceh” menyatakan bahwa peraturan pemerintah sangat penting terhadap pengelolaan sampah serta dapat menjadi penguat landasan hukum untuk penyelenggaraan pengelolaan sampah di Indonesia. Mereka mengatakan bahwa hal yang bisa dilakukan dalam rangka meminimalisir penumpukan sampah rumah tangga yaitu dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya tingkat kepedulian terhadap pengelolaan sampah rumah tangga kepada masyarakat.

Penelitian oleh (Hafizh, Azhar, & Hamid, 2018) ini mendapatkan hasil bahwa di kota Banda Aceh terdapat 46 orang atau 54% masyarakat yang memiliki pemahaman baik mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, 36 orang atau 42% yang memiliki persepsi sedang dan 3 orang atau 3% yang memiliki persepsi kurang dari total jumlah responden. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kepedulian masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga di kota Banda Aceh dikategorikan baik dari aspek pengetahuan sebanyak 76%, dari aspek persepsi sebanyak 54%, dan dari aspek sikap sebanyak 53%. Berdasarkan penelitian ini maka

diharapkan agar masyarakat melakukan tindakan yang baik dalam pengelolaan sampah tidak hanya memiliki sekedar kepedulian saja.

Berdasarkan hasil literatur review beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, di dapatkan keterkaitan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang (Studi Kasus Masyarakat RT 05 RW 06)”. Keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengangkat permasalahan yang sama yaitu tingkat kebersihan lingkungan di suatu daerah terkhususnya daerah Tanjung Unggat yang kebersihannya sangat minim hingga bisa dikategorikan sebagai permukiman kumuh seperti yang telah dijelaskan pada tiga penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menjabarkan tentang cara mengatasi permasalahan pemukiman tidak layak huni di Kelurahan Tanjung Unggat serta peran masyarakat untuk menata pemukiman. Akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang tahun 2024 (Studi Kasus Masyarakat RT 05 RW 06)” akan membahas mengenai pengukuran tingkat kepedulian masyarakatnya terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada objek dan subjek yang

diteliti serta lokasi penelitian. Penelitian ini juga akan membahas mengenai hubungan kebijakan pemerintah dengan tingkat partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

METODE

Berdasarkan judul, penelitian ini memiliki masalah bagi penulis dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif yang dimana penelitian ini berdasarkan suatu teori serta penjelasan yang sistematis terkait kejadian yang diamati yang selanjutnya menuju pada tahap pengukuran empiris seperti mengumpulkan dan menganalisa data dalam bentuk angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 140 Kartu Keluarga. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling (berjatah) artinya mengambil sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang berhubungan dengan karakteristik populasi sebelumnya.

Pada penelitian dengan judul “Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang tahun 2024 (Studi Kasus Masyarakat RT 05 RW 06)” memiliki variabel X dan variabel Y. Variabel X=Kebersihan lingkungan dan variabel Y=Kepedulian masyarakat. Alat dan cara ukur yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang

kemudian dikalkulasikan dengan SPSS. Hasil yang akan diperoleh setelah melakukan pengukuran yaitu berupa persentase tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat.

Agar data yang dihasilkan valid maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian.
2. Kuesioner, yaitu teknik pada penelitian yang bertujuan mendapatkan data dengan pengajuan pernyataan secara tertulis kepada responden yang terlibat dalam penelitian.
3. Wawancara, yaitu teknik mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung terhadap responden.
4. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data tentang hal-hal seperti catatan, transkrip, agenda, dan lain lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengukur seberapa tinggi tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang. Variabel pengukuran yang menjadi ukuran pada penelitian ini adalah variabel X yaitu kepedulian dan variabel Y yaitu kebersihan. Untuk mengumpulkan data maka dilakukan penyebaran kuesioner melalui google form dan print-out kepada 58 orang

responden yang menjadi sampel. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang di dapat. Maka berdasarkan data yang telah didapatkan secara langsung dari masyarakat akan didapatkan hasil yang menunjukkan seberapa tinggi tingkat kepedulian masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat terhadap kebersihan lingkungan.

1. Variabel Kepedulian

a. Indikator Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekitar

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dengan indikator menjaga kebersihan lingkungan sekitar didapatkan bahwa sebagian besar responden memilih “tidak pernah” (TP) terhadap indikator menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki kepedulian yang rendah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

b. Indikator Membuang Sampah Pada Tempatnya

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dengan indikator Membuang Sampah Pada Tempatnya didapatkan bahwa sebagian besar responden memilih “sering” (S) terhadap indikator membuang sampah pada tempatnya. Maka hal ini menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki kesadaran yang tinggi untuk membuang sampah pada tempatnya.

- c. Indikator Membakar Sampah di Sekitar Perumahan
Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dengan indikator membakar sampah disekitar perumahan maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memilih “tidak pernah” (TP) terhadap indikator membakar sampah di sekitar perumahan. Maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki kesadaran yang tinggi untuk tidak membakar sampah di sekitar perumahan karena dapat menyebabkan polusi udara dan kebakaran.
- d. Indikator Melaksanakan Kegiatan Membersihkan Lingkungan
Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dengan indikator melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memilih “sering” (S) terhadap indikator melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan. Maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk melakukan kegiatan membersihkan lingkungan.
- e. Indikator Menimbun Barang - Barang Bekas
Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dengan indikator menimbun barang barang bekas maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memilih “tidak pernah” (TP) terhadap indikator menimbun barang-barang bekas. Maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk tidak menumpuk barang-barang bekas.
- f. Indikator Membersihkan Sampah Yang Menyumbat Saluran Air
Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dengan indikator membersihkan sampah yang menyumbat saluran air maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memilih “tidak pernah” (TP) terhadap indikator membersihkan sampah yang menyumbat saluran air. Maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki tingkat kesadaran yang rendah untuk membersihkan sampah pada saluran air rumah mereka.
- ## 2. Variabel Kebersihan
- a. Indikator Membuang Sampah Pada Tempatnya
Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dengan indikator membuang sampah pada tempatnya didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memilih “sering” (S) terhadap indikator membuang sampah pada tempatnya. Maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk membuang sampah pada tempatnya.
- b. Indikator Mengikuti Kerja Bakti
Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dengan indikator mengikuti kerja bakti maka dapat dihasilkan bahwa sebagian besar responden memilih “sering” (S)

terhadap indikator mengikuti kerja bakti. Maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk mengikuti kerja bakti.

c. Indikator Menjaga Kebersihan Tempat Mandi Cuci Kakus

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dengan indikator menjaga kebersihan tempat mandi cuci kakus maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memilih “sering” (S) terhadap indikator menjaga kebersihan tempat mandi cuci kakus. Maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk menjaga kebersihan tempat mandi cuci kakus.

d. Indikator Menjaga Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dengan indikator menjaga sanitasi lingkungan maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memilih “sering” (S) terhadap indikator menjaga sanitasi lingkungan. Maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk menjaga sanitasi lingkungan tempat tinggalnya.

e. Indikator Menjaga Kebersihan Dapur

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dengan indikator menjaga kebersihan dapur maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memilih “sering” (S) terhadap indikator menjaga

kebersihan dapur. Maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk menjaga menjaga kebersihan dapur.

f. Indikator Menggunakan Air Bersih

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dengan indikator menggunakan air bersih maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memilih “sangat sering” (SS) terhadap indikator menggunakan air bersih. Maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki tingkat kesadaran yang sangat tinggi untuk menggunakan air bersih.

g. Indikator Mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air Mengalir

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dengan indikator mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memilih “sering” (S) terhadap indikator mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

h. Indikator Menggunakan Jamban Sehat

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan dengan indikator menggunakan jamban sehat maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memilih “sering” (S) terhadap indikator

menggunakan jamban sehat. Maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk menggunakan jamban yang sehat.

Melalui pengukuran statistik deskriptif, penulis dapat memperoleh gambaran data secara menyeluruh, mulai dari nilai minimum, maksimum, dan nilai rata-rata. Hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Table. 1

Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepedulian	58	23.00	63.00	38.2759	6.63006
Kebersihan	58	38.00	93.00	73.4828	7.68512
Valid N (listwise)	58				

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas memberikan penjelasan bahwa keseluruhan sampel yang digunakan sebanyak 58 orang masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat memberikan penjabaran sebagai berikut :

1. Kepedulian (X) Variabel kepedulian memiliki nilai terendah 23 dan nilai tertinggi sebesar 63. Variabel kepedulian diukur dengan menggunakan 18 item pertanyaan dengan pengukuran skala likert 4 poin menghasilkan nilai rata-rata 38,2759 dengan nilai standar deviasi variabel kepedulian sebesar 6,63006. Ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Ini memiliki arti bahwa sebaran jawaban responden mengenai kepedulian masyarakat telah merata.

2. Kebersihan (Y) Variabel kebersihan memiliki nilai minimum 38 dan nilai maksimum sebesar 93. Variabel kebersihan diukur dengan menggunakan 24 item pertanyaan dengan pengukuran skala likert 4 poin memiliki nilai rata-rata 73,4828 dengan nilai standar deviasi variabel kebersihan 7,68512. Ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Ini memiliki arti bahwa sebaran jawaban responden mengenai kebersihan lingkungan sudah merata.

KESIMPULAN

Untuk mendapatkan jawaban terkait rumusan masalah penelitian terkait “Tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang” perlunya hipotesis untuk menguji terkait kesimpulan sementara peneliti. Hipotesis peneliti yaitu diduga tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki persentase yang rendah. Hipotesis ini berdasarkan dari variabel x (kebersihan lingkungan) dan variabel y (kepedulian masyarakat). Perubahan dari suatu nilai pada variabel diikuti dengan variabel yang lainnya, di antara dua variabel yaitu variabel x dan y kebersihan lingkungan dan kepedulian masyarakat di Tanjung Unggat.

Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan

angka 2,1264 yakni berada pada kriteria tidak baik atau rendah sehingga memberikan hasil bahwa sebagian besar masyarakat RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat memiliki kepedulian yang rendah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Dengan demikian, pengamatan peneliti bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di RT 05 RW 06 Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan terbukti benar berdasarkan data data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Dunn, W. N. (2017). Pengantar analisis kebijakan publik

Jurnal

Arifin, B. Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang Tahun 2015

Hafizh, T. M., Azhar, A., & Hamid, A. H. (2018). Tingkat kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(2), 230-241

Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana*, 2(2), 495-495

Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas

Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1(1), 79-84

Luahambowo, S., Nasution, I., & Suharyanto, A. (2022). Efektivitas Kinerja Pemerintah Kelurahan Dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 4(1), 9-19.

Muttaqien, K., Sugiarto, S., & Sarifudin, S. (2019). Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program bank sampah. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 6-10.

Najoran, R. (2013). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *GOVERNANCE*, 5(1).

Nuha, A. A. (2021). Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Krajan Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Khidmatun: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-9.

Wijaya, Y. F., & Muchtar, H. (2019). Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sungai. *Journal of Civic Education*, 2(4), 405-411.

Dokumen Pemerintah

Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 8 Tahun 2005 tentang

Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan Lingkungan.	Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman.
Walikota Tanjungpinang Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kebijakan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.	Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan.